

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Usahatani merupakan suatu kegiatan dimana seorang petani mengorganisasikan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Usahatani adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana metode yang digunakan oleh petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi pertanian seperti manajemen, lahan, teknologi, pupuk, modal, tenaga kerja, benih dan obat pembasmi penyakit dan hama tanaman dengan efektif, efisien dan berkelanjutan serta mengelola sumber daya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan semaksimal mungkin (Daniel, 2006). Kegiatan usahatani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas agar dapat mencapai keuntungan maksimal. Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh serta selisih dari keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan tersebut (Sofianto, 2013).

Manajemen usahatani pada prinsipnya mengajarkan bagaimana memilih alternatif yang bijaksana dalam menggunakan sumber atau biaya yang lebih rendah agar diperoleh produksi dan pendapatan yang lebih tinggi. Kegiatan manajemen usahatani meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Sholikhah, 2021). Perencanaan usahatani perlu dilakukan secara terpadu mulai dari hulu sampai hilir agar rangkaian kegiatan usaha yang dijalankan mampu

berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. Perencanaan usahatani merupakan penyusunan program usahatani yang akan dilaksanakan, mulai dari pemilihan lokasi, pemilihan komoditas, persiapan lahan, cara bercocok tanam, panen, dan cara penjualan hasil (Widyantara, 2018).

2.2. Tembakau

Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) merupakan jenis tanaman musiman berdaun lebar yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Tembakau dikenal sebagai jenis tumbuhan berdaun lebar dan memiliki batang lunak yang berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan (Hasugian *et al.*, 2023). Tembakau banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Tanaman ini tersebar di seluruh nusantara dan mempunyai kegunaan yang sangat banyak terutama untuk bahan baku pembuatan rokok (Arifin *et al.*, 2017). Selain menjadi bahan baku rokok, tembakau juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk non rokok. Beberapa produk olahan tembakau non rokok diantaranya pupuk, pestisida, farmasi, briket, dan minyak tembakau (Trimo & Hidayat, 2021).

Tembakau adalah produk perkebunan andalan ekspor nonmigas Indonesia di era perdagangan bebas. Tembakau memiliki daya saing yang tinggi, sehingga produsen tembakau baik petani, swasta maupun perkebunan besar dapat menghasilkan produksi yang optimal (Herminingsih & Rokhani, 2014). Tanaman tembakau memiliki jenis dan varietas yang bermacam-macam, baik dari segi usahatani maupun bentuk penjualannya. Hasil tembakau dapat dijual dalam bentuk daun basah dan daun kering, penjualan daun basah yaitu langsung ke

pengumpul tanpa melalui proses lebih lanjut sedangkan daun kering dijual dalam bentuk rajangan (Nur & Salim, 2014).

Taksonomi tanaman tembakau dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisio : *Plantae*

Classis : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Personatae*

Familia : *Solanaceae*

Sub Famili : *Nicotianae*

Genus : *Nicotiana*

Species : *Nicotiana tabacum L.*

(Siregar, 2016).

2.3. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani merupakan semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya usahatani dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya (Rachmanindita, 2022). Pengetahuan mengenai analisa biaya usahatani sangat penting karena biaya dapat mengevaluasi berapa tingkat keuntungan yang diperoleh terhadap modal yang dikeluarkan oleh petani. Seorang petani harus mampu menghitung dan mengelola biaya dengan efektif agar mampu membuat keputusan yang lebih bijak dalam hal alokasi sumber daya yang terbatas

sehingga memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usahanya (Putri, 2024).

Biaya usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya relatif yang dikeluarkan tetap jumlahnya meskipun volume produksi meningkat maupun berkurang. Biaya tetap terdiri dari biaya lahan yaitu biaya pajak bumi bangunan, biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Biaya tidak tetap adalah biaya yang labil atau berubah ubah menurut tinggi rendahnya hasil produksi. Biaya variabel terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja (Putri *et al.*, 2018). Biaya usahatani juga dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, sewa lahan, bahan bakar, pajak, dan lain-lain. Biaya tidak tunai atau biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan petani jika nilai tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat diperhitungkan (Estariza *et al.*, 2013).

2.4. Produksi

Produksi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah bahan baku (*input*) menjadi suatu produk (*output*). Teori produksi adalah upaya menjelaskan prinsip yang digunakan suatu perusahaan dalam menetapkan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual serta berapa *input* yang diperlukan dalam melakukan aktivitas produksi (Suryana, 2022). Kegiatan produksi tidak lepas dari adanya

proses produksi yang membutuhkan berbagai jenis produksi. Secara umum faktor produksi terdiri dari lahan, tenaga kerja, modal, sumber daya fisik, dan kemampuan manajemen usahatani (Saeri, 2018). Faktor produksi berpengaruh terhadap nilai produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara *input* yang dikeluarkan dengan *output* yang dihasilkan. Turunnya produktivitas akan meningkatkan risiko gagal panen yang menyebabkan kuantitas dan kualitas ketersediaan produk pertanian menjadi lebih rawan (Herminingsih & Rokhani, 2014).

Jumlah produksi tembakau daun basah berbeda dengan jumlah produksi tembakau daun rajangan karena tembakau yang diolah menjadi daun rajangan akan mengalami penyusutan bobot setelah dikeringkan. Setiap satu ton produksi tembakau daun basah apabila dilakukan perajangan akan menghasilkan produk tembakau rajangan sebesar 150 - 200 kg atau dengan persentase berat berkisar 15% sampai 20% (Jufri *et al.*, 2022). Nilai produktivitas tembakau berhubungan dengan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Tinggi rendahnya nilai produktivitas tembakau dipengaruhi oleh kualitas benih, jumlah tenaga kerja, pupuk, lahan dan iklim yang sangat sulit untuk dikendalikan (Kholis, 2017).

2.5. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil dari penjualan produksi dan sisa usahatani yang bisa dijual. Penerimaan merupakan uang yang diterima petani dari hasil kali antara total produk dengan harga persatuannya (Prasetyowati, 2016). Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan

dan harga jual, semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual maka akan semakin besar pula penerimaannya, tetapi besarnya penerimaan tidak menjamin besarnya pendapatan yang diterima (Putri *et al*, 2018). Keuntungan usahatani dapat dilihat dari besarnya penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Aktivitas usahatani dapat dikatakan menguntungkan jika jumlah penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan (Suhirman & Juri, 2016).

2.6. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga petani dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji, sewa, bunga serta keuntungan. Pendapatan petani meliputi upah tenaga kerja petani sebagai pengelola, tenaga kerja keluarga sendiri dan bunga modal sendiri (Budiman & Djuwendah, 2017). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan usahatani selama satu musim tanam. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total yang sangat ditentukan oleh efisiensi petani dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki ke dalam berbagai alternatif aktivitas produksi (Sulistiya & Sofwani, 2022).

Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani, ditentukan oleh tinggi rendahnya produksi dan produktivitas yang dicapai. Semakin tinggi produksi dan produktivitas yang dicapai, maka semakin

tinggi pendapatan yang diperoleh petani (Wahdini *et al.*, 2023). Tingginya pendapatan yang diperoleh petani akan mempengaruhi motivasi petani untuk meningkatkan produksi. Sementara besarnya pendapatan akan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jumlah produk, harga produk, biaya produksi, dan kualitas produk (Muhammad *et al.*, 2023).

Inovasi dan kreativitas petani dalam mengembangkan produk hasil usahatani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Selain dari jumlah produksi dan nilai produktivitas, pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh pemilihan penanganan proses pasca panen hasil usahatani. Hasil panen yang diolah menjadi produk jadi atau produk setengah jadi akan memiliki nilai tambah dan harga jual yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Penelitian telah dilakukan oleh (Jamaluddin & Cahyani, 2020) dengan membandingkan pendapatan petani tembakau virgina yang dijual dalam bentuk daun basah dan daun kering di Kabupaten Lombok Timur dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani tembakau virgina yang diolah menjadi daun kering jauh lebih tinggi daripada petani tembakau virgina yang dijual dalam bentuk daun basah.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti dengan melakukan aktivitas literatur untuk mencari perbandingan, referensi dan gambaran penelitian meliputi metode penelitian dan analisis data yang digunakan serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Telaah penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Metode Penentuan Sampel	Metode Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Jamaluddin & Cahyani, 2020)	Quota Sampling	Survei	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani tembakau virgina daun basah sebesar Rp 14.065.013/ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani tembakau virginia kering sebesar Rp 40.555.104/ha.
2.	(Sahril, 2018)	Quota Sampling	Survei	Kuantitatif dan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani tembakau virgina penjualan daun kering Rp 37.218.907/ha, sedangkan pendapatan usahatani penjualan daun basah Rp 29.398.939/ha.

Sumber: Data Sekunder, 2024

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin & Cahyani (2020) mengenai efisiensi penjualan tembakau virgina dalam bentuk daun basah dan daun kering menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani tembakau virgina daun basah dan petani tembakau virgina daun kering dengan nilai pendapatan usahatani tembakau virgina daun kering jauh lebih tinggi daripada usahatani tembakau daun basah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Jamaluddin & Cahyani (2020) adalah pada teknik penentuan sampel yaitu menggunakan *quota sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *multistage sampling*. Penelitian Jamaluddin & Cahyani (2020) tidak melakukan

pengujian hipotesis sedangkan penelitian ini melakukan uji hipotesis menggunakan uji beda *independent sample t test* untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pendapatan antara dua kelompok sampel berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin & Cahyani (2020) menggunakan tembakau varietas virgina sedangkan pada penelitian ini menggunakan varietas tembakau yang paling banyak dibudidayakan di Temanggung yaitu varietas manila dan kemloko 1 – 6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jamaluddin & Cahyani (2020) yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan usahatani tembakau daun basah dan usahatani tembakau daun kering atau rajangan. Metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode survei dengan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sahril (2018) tentang analisis pendapatan usahatani tembakau virginia penjualan daun basah dan kering di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan hasil bahwa pendapatan usahatani tembakau virginia penjualan daun kering lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahtani penjualan daun basah. Perbedaan pendapatan yang diterima petani tembakau virginia penjualan daun basah dengan daun kering ini disebabkan oleh perbedaan produksi dan biaya yang dikeluarkan serta pola penjualan yang digunakan dalam menjual daun tembakau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sahril (2018) yaitu pada teknik penentuan dan pengambilan sampel. Penelitian Sahril (2018) untuk penentuan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan penelitian ini untuk

penentuan sampel menggunakan teknik *multistage sampling* dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Varietas tembakau yang digunakan pada penelitian Sahril (2018) sangat spesifik yaitu tembakau virgina sedangkan pada penelitian ini yaitu tembakau Temanggung yang paling banyak dibudidayakan yaitu jenis manila dan kemloko 1 – 6. Metode analisis yang digunakan oleh Sahril (2018) adalah metode kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaan dari keduanya adalah sama-sama menggunakan metode survei yaitu data dikumpulkan dari sejumlah sampel dalam waktu bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.